

SANGGAR SENI SEKOLAH SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN MINAT TARI TERHADAP SISWA SMP NEGERI 26 MAKASSAR

TITIN SUHARTINI, NIM 1182040017

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Titinsuhartini18081994@gmail.com

Dr. Hj. Andi Padalia, M.Pd¹ Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Negeri Makassar

Rahma M, S.Pd., M.Sn² Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

TITIN SUHARTINI, NIM 1182040017. 2018. Sanggar Seni Sekolah sebagai wadah Pengembangan Minat Tari terhadap Siswa SMP Negeri 26 Makassar. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh (I) Dr. Hj. A. Padalia, M.Pd, (II) Rahma M, S.Pd, M.Sn.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengembangan minat siswa dalam sanggar seni di sekolah serta prestasi yang di dapat siswa dalam sanggar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik. Prosedur Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanggar seni sekolah sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa SMP Negeri 26 Makassar. Hal ini ditunjukkan pada pengamatan langsung tentang bagaimana jalannya pelaksanaan kegiatan pengembangan minat siswa dalam sanggar yang cukup bagus serta prestasi siswa dalam sanggar yang dihasilkan oleh siswa dalam sanggar membuktikan berhasilnya sanggar seni sekolah untuk lebih mengembangkan minat tari siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanggar seni sekolah sebagai wadah pengembangan minat tari siswa berhasil untuk menarik dan mengembangkan minat siswa khususnya tari diketahui dai prestasi dan antusias siswa dalam perkembangan minat dan pelaksanaan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan, secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan, menurut KBBI merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian kamus terlihat bahwa melalui pendidikan: satu, orang perubahan sikap dan tata laku; dua, orang berproses menjadi dewasa, menjadi matang dalam sikap dan tata laku; tiga, proses pendewasaan ini dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan dapat didapatkan salah satunya dari sekolah.

Sekolah dalam arti yang luas di dalamnya mencakup mulai dari kelompok bermain, TK, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi merupakan salah satu agen sosialisasi yang penting dalam kehidupan manusia. Sekolah perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang sekolah. Berbeda dengan di rumah, di sekolah peserta didik dipacu untuk berprestasi. Posisi seorang anak di antara para peserta didik lainnya

tergantung pada raihan prestasi yang dicapai oleh anak ini, memang diakui adanya peran orang tua untuk mendorong prestasi anak, namun sekolah memotivasi para peserta didik dalam hampir segala aktivitas sekolah, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, untuk mengembangkan kemampuan dan bersaing untuk meraih prestasi dan menghindari kegagalan. Semua ini dipandang akan memengaruhi peran yang akan dimainkan di masa akan datang.

Sekolah kepada peserta didik adalah universalisme, yaitu perlakuan yang sama pada setiap orang. Pada saat peserta didik berada di sekolah, mereka diperlakukan sama antara satu dan lainnya. Perbedaan latar belakang status sosial ekonomi tidak menyebabkan perbedaan terhadap peserta didik. Perlakuan berbeda terhadap peserta didik bila mana seorang siswa tidak mengindahkan nilai dan aturan yang berlaku sehingga dia diperlakukan berbeda dengan memberikan hukuman atau suatu penyadaran sosial misalnya. Adapun di rumah dimungkinkan orang tua melakukan perlakuannya yang partikularistik atau khusus terhadap anak kandungnya bila dibandingkan dengan anak orang lain, misalnya.

Kreativitas di lingkungan siswa sekolah dalam berbagai sekmen pendidikan harus diberdayakan, sebab peran kreativitas berguna untuk mengkondisikan siswa sekolah

agar dapat melakukan dialogis terhadap berbagai macam tantangan. Kreativitas bukan suatu kata benda yang nampak pada wujud karya seni, tetapi kreativitas itu merupakan suatu sifat yang melekat pada suatu kegiatan. Kreativitas merupakan bagian yang amat penting dalam proses penciptaan dan peragaan suatu karya tari. Kreativitas selalu terkait dengan potensi pengalaman dan potensi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, yang kemudian terefleksikan pada kesadaran bentuk tari. Pengalaman meliputi kepekaan intuisi, imajinasi, persepsi dan ketajaman intelektual.

Keadaan ini tentu saja tidak memungkinkan guru seni untuk melakukan inovasi yang berhubungan dengan materi, metode dan evaluasi. Padahal setiap daerah mempunyai beragam kesenian yang khas dan berakar dari budaya tradisi. Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri. Berbicara tentang upaya pelestarian nilai-nilai keindahan yang terkandung didalam tarian-tarian tradisional, kita meletakkan kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni dapat melalui pelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai teori pengetahuan serta melakukan pengembangan gerakan dan keterampilan menari siswa melalui sanggar seni di sekolah.

Pendidikan seni menuntut adanya ruang khusus, tidak tersedianya ruang khusus untuk daripada itu penyelenggaraan sanggar seni di sekolah sebagai acuan pendukung untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, di mana siswa hanya menerima sebagian kecil dari pembelajaran di kelas, di luar dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan minat siswa itu sendiri, di SMP Negeri 26 Makassar ini mereka memiliki sanggar sebagai acuan pendukung di luar jam pelajaran di sekolah karena besarnya minat siswa dalam bidang seni sendiri, karena siswa juga sering mengikuti perlombaan di bidang tari dan prestasi yang didapatkan juga memuaskan ditinjau dari guru pengampu seni sendiri bahwasanya siswa yang memiliki minat besar terhadap seni bukan hanya satu atau dua orang melainkan lebih besar kemungkinan dibanding pembelajaran lain. Banyak prestasi yang dilakukan siswa karena adanya sanggar sebagai media pengembangannya seperti dikejuaraan umum yang tingkatannya jauh lebih besar dibanding dengan perlombaan pada umumnya, selain itu siswa juga sering menjadi pendukung dalam mata kuliah yang ada di Universitas Negeri Makassar karena banyaknya bekal yang didapat memungkinkan proses pengembangannya siswa juga lebih cepat. Oleh sebab itu sekolah menyediakan fasilitas sebagai

pendukung dari pembelajaran kesenian di sekolah seperti sanggar seni sekolah.

Penyediaan fasilitas sekolah seperti sanggar memiliki nilai yang lebih besar dalam pengembangan minat yang di lihat dari aspek atau karakter siswa yang betul-betul sangat mendukung berkembangnya sanggar seni sekolah. Pengembangan karakter merupakan bagian dari kegiatan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kapabilitas individu. Pada dasarnya fungsi sekolah dari awal pendiriannya mempunyai misi untuk membangun karakter atau akhlak pada siswa. Sanggar adalah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yakni menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, yang nantinya hal tersebut berguna sebagai bekal untuk masa depan peserta didik.

Sanggar seni sekolah atau "*Spenden Creative Art*" adalah nama dari sanggar sekolah yang didirikan pada tahun 2014 dimana dalam sanggar ini, siswa sebagai pelaku atau penunjang kreativitas siswa yang bukan hanya minat tari melainkan musik, teater, rupa dan banyak pemilihan minat bakat lagi yang terdapat di dalam sanggar. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor

intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

Peranan sanggar seni sekolah juga berperan sebagai wahana pendidikan di SMP Negeri 26 Makassar dapat membantu kinerja guru kesenian di SMP Negeri 26 Makassar yang mengalami masalah karena padatnya jam pelajaran dan kurangnya jam pelajaran di sekolah. Materi seni budaya khususnya tari yang sangat banyak dan luas tidak akan selesai dengan jam pelajaran di dalam kelas saja.

Pengajaran yang diberikan disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik SMP Negeri 26 Makassar. Pengajaran yang dilakukan untuk menambah materi kesenian budaya yang didapat saat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Bidang pendidikan Sanggar Seni Sekolah terdiri atas pelatihan, sasaran, pembelajaran dan perlengkapan atau fasilitas. Dalam hal ini Sanggar Seni Sekolah memberikan pelatihan tari untuk murid SMP Negeri 26 Makassar.

Sebuah tempat sanggar tari membutuhkan tempat yang luas dan alat atau media yang memadai. Sanggar Seni Sekolah mempunyai tempat latihan sendiri yang cukup luas tetapi menurut bapak Misbahuddin selaku koordinator sanggar, karena sekolah dalam pengerjaan sehingga kegiatan sanggar hanya dilakukan di ruang kelas selagi proses pengerjaan

bangunan sekolah dan fasilitas lain seperti sanggar dilaksanakan.

Berdasarkan acuan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “sanggar seni sekolah sebagai wadah pengembangan minat tari siswa di SMP Negeri 26 Makassar”

II.METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sanggar seni sebagai wadah pengembangan minat tari siswa di SMP Negeri 26 Makassar.

2. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka desain penelitian disusun dan disesuaikan dengan apa yang ada dilapangan untuk menggambarkan keadaan yang objektif apa adanya dengan menggunakan kata/kalimat.

B. Sumber Penelitian

Dalam penelitian variabel yang telah dikemukakan maka dapat didefinisikan dalam operasional sebagai berikut :

1. Tari sebagai salah satu cabang kesenian merupakan ekspresi manusia yang paling mendasar dan paling tua. Manusia dengan tubuhnya merasakan ketegangan dan ritme alam sekitarnya kemudian mengekspresikan respons-respons perasaannya

kepada alam sekitarnya. Manusia melalui struktur persepsi dan perasaan meniptakan tari, dan melalui tari manusia dapat berhubungan dengan sesamanya dan dunianya.

2. Minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik, dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.
3. Pengembangan seni tari tidak terlepas dari esensi yang ada, berkaitan dengan perilaku-perilaku dunia seni yang menghasilkan keselarasan di dalam mengolah dan mengembangkan kesenian.

C. Lokasi dan Sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu sanggar seni sekolah yang menjadi tempat kegiatan pelatihan tari sanggar yang terletak di dalam sekolah SMP Negeri 26 Makassar jalan traktor Kompleks PU Malengkeri, Makassar.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian dengan judul “sanggar seni sekolah sebagai wadah pengembangan minat tari terhadap siswa SMP Negeri 26 Makassar adalah pelaksanaan pengembangan minat tari siswa dan prestasi siswa dalam sanggar.

3. Informan

Adapun yang menjadi sasaran informasi dalam penelitian ini adalah sanggar seni adalah siswa serta guru bidang studi seni budaya.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan juli tahun ajaran 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 26 Makassar. Pelaksanaan kegiatan observasi lapangan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 dengan frekuensi penelitian satu kali seminggu dilihat dari pelaksanaan kegiatan di sanggar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kongkret maka teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution (dalam sugiyono 2010: 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan

kegiatan pelaksanaan sanggar yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2018 di sekolah yang merupakan wadah tempat kegiatan pelaksanaan pelatihan tari. Tahap kedua berupa penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah yang mulai dilakukan pada tanggal 26 Juli 2018 dan dilakukan setiap hari sabtu pada saat pelatihan tari di sanggar seni sekolah berlangsung pada jam 03.00- 05.00 WITA. Pada tanggal 19 Juli 2018 penelitian dilakukan di ruang guru dengan Bapak Mishabuddin pada tanggal 19 Juli 2018 selaku koordinator dalam Sanggar *Spenden Creative Art*.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari proses observasi. Adapun alat atau instrument yang akan digunakan dalam proses wawancara tersebut berupa alat perekam suara dan kamera untuk mengambil gambar.

Peneliti menggunakan dua pedoman wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur berupa instrument pertanyaan yang telah

dipersiapkan dan disusun oleh peneliti sebelum melakukan wawancara dan wawancara yang tidak terstruktur bersifat spontanitas pada saat melakukan wawancara, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan keterangan atau bahan-bahan secara sistematis dan aktual, kemudian ditelaah untuk memperjelas data yang dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan lebih memperjelas atau visual maupun audio visual sebagai bahan bukti tentang faktor-faktor yang akan diteliti.

Berbagai macam bentuk dokumentasi yaitu dokumentasi arsip, rekaman, foto dan video. Data dokumentasi dapat mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data fisik yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain foto tentang prestasi siswa dalam kejuaraan Sanggar *Spenden Creative Art*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan objek tertentu secara jelas dan sistematis. Karena dalam ini melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan dapat menerangkan data yang diperoleh di lapangan. Pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengembangan Minat Tari Terhadap Siswa SMP Negeri 26 Makassar

Program pembinaan dan pelestarian dalam bidang kesenian seni yang diselenggarakan oleh sanggar seni sekolah adalah fasilitator dan motivator yang memfasilitasi para siswa yang belajar seni dengan segala fasilitas yang tersedia.

Tujuan pelaksanaan pengembangan minat tari siswa dalam sanggar adalah untuk menyeimbangkan antara kegiatan di bidang akademik dan non akademik sehingga siswa menjadi manusia yang berkarakter, cerdas, dan berkepribadian serta dapat berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan. Sanggar seni tari ini juga bertujuan untuk melengkapi kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang didapat terhadap pelaksanaan pengembangan minat tari siswa SMP Negeri 26 Makassar di sanggar seni sekolah atau biasa disebut dengan "*Spenden Creative Art*" adalah bagaimana bentuk kegiatan dan pelaksanaan proses pelatihan yang terjadi di dalam sanggar terhadap siswa SMP Negeri 26 Makassar.

a. Bentuk kegiatan Pelaksanaan pengembangan minat sebagai berikut:

1) Pelatihan

Pelatihan disini dimaksudkan dengan pengenalan awal tentang materi tari yang akan diajarkan makna dan manfaatnya kemudian memeragakan ragam tari secara bersamaan. Langkah awal, pelatih mengumpulkan siswa untuk melakukan pemanasan untuk mengolah atau merenggangkan tubuh yang kaku sebagai langkah awal pelatihan kemudian setelah itu pelatih memberi contoh materi tari yang akan diberikan dalam

pengamatan ini pelatih memberi materi tari *padduppa*.

Pemilihan materi tari itu dilakukan secara acak dan tidak berdasarkan pengajaran atau pembelajaran di dalam kelas. Pelatih memberi contoh ragam gerak tari kemudian siswa menirukan ragam gerak tari yang diberikan, itu dilakukan secara berulang-ulang dengan mengucapkan atau dengan iringan hitungannya seperti berikut "satu, dua, tiga" (dengan menggerakkan tangannya ke kanan dan kiri). Pelatihan diperlukan agar siswa lebih muda mengerti materi dan ragam gerak tari yang diberikan.

2) Evaluasi

Pada tahap ini siswa mencontohkan atau menggerakkan sendiri ragam gerak tari yang sudah diberikan tanpa didampingi oleh pelatih secara perindividu guna untuk melihat hasil atau mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai materi tari yang diberikan kemudian dijabarkan atau diberi masukan atas pencapaian dan dimana kekurangan pada proses pelatihan yang mereka dapat, pada tahap evaluasi perlu dilakukan guna untuk menentukan langkah atau program sanggar yang selanjutnya.

Pengembangan pelaksanaan dilakukan setelah suatu materi dipraktekkan dan dievaluasi, pengembangan minat tari akan

muncul setelah kegiatan pelatihan dan pelaksanaan dilaksanakan.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan minat tari siswa dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan penting. Motivasi yang tinggi dapat membuat aktivitas belajar siswa meningkat, motivasi dapat dilakukan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dirangsang dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri siswa.

b. Bentuk Pembelajaran dan penyajian materi tari

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bentuk sajian atau pemberian materi ragam tari tidak berdasarkan dengan proses pembelajaran di kelas melainkan pemberian tari secara acak atau lebih kepada kemauan pelatih yang dilihat dari kesadaran siswa tentang pengembangan dan jenis tarian yang ada di Sulawesi

Selatan seperti dalam sanggar ini yang menjadi tawaran atau pembelajaran awal dalam pelatihan adalah tari *Paduppa*. Tari *Paduppa* adalah tarian perwujudan cipta rasa dan karsa suku Bugis Makassar yang melambangkan penghormatan, keterbukaan terhadap perkembangan zaman akan tetapi tetap memelihara adat kesopanan sebagai suku Bugis Makassar.

Metode dan strategi yang digunakan oleh pelatih berdasarkan wawancara Juli 2018 tidak berbeda jauh yaitu sebagai berikut :

latihan karena dengan berlatih siswa dapat sedikit demi sedikit mengerti dan mengafal gerakan tarian yang diajarkan, sesekali dipentaskan dalam suatu acara/event yang diselenggarakan diberi kesempatan untuk mengisi suatu kreasi kesenian dan salah satunya adalah seni tari, hal tersebut dapat membuat siswa antusias dan giat dalam berlatih, kemudian dilombakan supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa bosan pada siswa apabila hanya dilatih terus-menerus tanpa ditampilkan. (wawancara, Juli 2018)

Dari sini bisa diketahui bahwa besarnya antusias siswa dalam proses pengembangan pada kegiatan pelatihan di sanggar siswa dilatih untuk melakukan pelatihan agar kelak nanti ketika ada pementasan siswa siap dan

bisa mengembangkan bakat serta kemampuannya dalam minat tari itu sendiri.

2. Prestasi siswa dalam sanggar SMP Negeri 26 Makassar

Seiring dengan berdirinya *spenden creative art* yang cukup turut memberi sumbangsi kepada sekolah dengan hasil yang didapatkan di dalam sanggar tentang prestasi yang baik.

Kalaupun SMP Negeri 26 Makassar merupakan sekolah yang mungkin tersembunyi tapi prestasi yang didapat merupakan prestasi yang cukup menunjang bagi sekolah maupun dalam sanggar, besarnya bekal yang didapat dalam sanggar tidak menutup siswa untuk takut ataupun merasa tersaingi dalam perlombaan ataupun event yang ada. Banyaknya prestasi yang didapat siswa membuat sekolah juga merasakan hasilnya sendiri “ungkap Mishabuddin selaku guru pengampuh mata pelajaran Seni budaya”

Sekolah tidak menjadi penghambat, mau tersembunyi ataupun berada di pelosok yang pasti selagi siswa mau belajar dan mengembangkan kreativitas dan minatnya dalam seni khususnya tari tidak menutup kemungkinan untuk berprestasi, ini di paparkan oleh Bapak Mishabuddin selaku guru dan salah satu koordinator sanggar *Spenden creative Art*, guru yang banyau turut membantu dalam proses pengembangan minat khususnya bidang seni.

Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan dan dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan serta ketahanan diri dalam menghadapi segala situasi. Prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan dengan kemampuan diri dan kesungguhannya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Prestasi siswa bukan hanya dalam bidang seni tari saja melainkan banyak lagi bidang seni lainnya yang diuraikan seperti dibawah ini. Prestasi sanggar seni sekolah pada siswa telah mencapai berbagai prestasi yang mengharumkan nama SMPN 26 Makassar, beberapa prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam sanggar yaitu :

Tampil dengan 5 Negara yang awalnya dikira perwakilan dari Makassar di Surabaya ternyata 5 perwakilan untuk 5 Provinsi yang ada di Indonesia bersama India, Singapore, Korea Selatan dan Cina pada tahun 2014. Pencapaian terbesar siswa dalam membawa nama sekolah itu dirasakan oleh para guru di sekolah dengan sajian tarian yang dibawakan Tari Pagellu (toraja), Tari Pakarena, dan Tari Mamasa dalam pementasan dalam 3 Hari berturut-turut. Dari hasil pencapaian yang didapat ini berawal dari pengadaan Event yang ada di Makassar yang dipantau langsung dari Dinas Pendidikan dan dari

situlah SMPN 26 Makassar bisa diberangkatkan untuk menjadi perwakilan 5 Provinsi ke Surabaya.

Banyak prestasi yang didapat tidak dilihat dari banyaknya piala atau kejuaraan yang diraih melainkan bagaimana siswa bisa menerima semua materi tari yang diterapkan dan serta bagaimana siswa bisa menyalurkan bakatnya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan pembahasan. Secara faktual, pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, angsa dan negara.

Sanggar seni sekolah merupakan wadah bagi anak-anak berbakat atau berkemauan keras dalam bidang kesenian khususnya tari. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri, berkeaktifitas melalui sebuah karya seni sebagai bekal di kemudian hari.

Berdirinya sanggar seni di sekolah sangatlah memberikan peranan penting dalam pelestarian budaya tradisional. Berdirinya Sanggar Seni Sekolah juga meningkatkan

ketertarikan siswa untuk mengenal budaya tradisional yang semakin lama semakin dilupakan oleh masyarakat modern.

Bentuk kegiatan sanggar seni sekolah adalah di bidang pendidikan. Bidang pendidikan di sanggar seni adalah kegiatan belajar yang mempelajari seni. Oleh karena itu, SMPN 26 Makassar menjadikan sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan dua individu atau kelompok yang dilakukan secara bersama guna mencapai tujuan bersama.

Sebuah tempat sanggar tari membutuhkan tempat yang luas dan alat atau media yang memadai. Sanggar seni sekolah mempunyai latihan sendiri yang cukup luas tetapi karena sekolah dalam pengerjaan jadi latihan hanya dilakukan di ruang kelas untuk sementara waktu selama pengerjaan bangunan dilakukan.

1. Pelaksanaan pengembangan minat tari terhadap siswa SMP Negeri 26 Makassar

Penelitian ini membahas tentang bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan minat tari terhadap siswa serta bentuk penyajian materi tari yang diberikan siswa melalui sanggar.

Kegiatan inti dari pelaksanaan pengembangan minat tari terhadap siswa pada sanggar seni sekolah adalah menari dengan menggunakan iringan, siswa menggerakkan anggota tubuhnya dengan percaya diri sesuai dengan yang diajarkan

pelatih sebelum menggunakan iringan musik dengan mengucapkan hitungannya seperti berikut “satu, dua, tiga” (dengan menggerakkan tangannya ke kanan dan kiri).

Berdasarkan hasil observasi kegiatan akhir di sanggar adalah pelatih memberi penguatan setelah kegiatan inti berakhir, pelatih menghimbau siswa untuk mengembalikan peralatan tari pada tempatnya dengan rapi, guna membiasakan berdoa dan mengakhiri dengan tertib.

Pengembangan pelaksanaan dilakukan setelah suatu materi dipraktekkan dan dievaluasi, pengembangan minat pada tari akan muncul setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan dilaksanakan. Pengelolaan lanjutan yaitu memahami hasil evaluasi kemudian mengubah, menambah atau mengurangi suatu hasil karya agar lebih baik.

Pada minat tari siswa lebih ditekankan pada pelatihan tari tradisional dan tari kreasi saja karena diketahui di Sulawesi Selatan khususnya daerah makassar sangat kental akan tradisi dan budayanya sehingga diterapkan kepada siswa guna untuk lebih mengenal budaya sendiri seperti apa.

Kegiatan pelatihan di sanggar seni sekolah terbilang serius tapi santai. Ketika dalam suasana pelatihan semua terlihat serius dan bersungguh-sungguh, tetapi disela-sela tertentu pada kegiatan ini atau

pada saat beristirahat akan terlihat santai. Semua anggota di Sanggar seni sekolah mempunyai hak yang sama, yaitu mengeluarkan pendapatnya ketika ada musyawarah. Setiap kegiatan pentas atau akan mengisi *event* tertentu biasanya diadakan musyawarah bersama yang membahas semua kegiatan itu dan apapun yang dibutuhkan. Misal, pemilihan penari ditentukan bersama pada saat musyawarah, dan yang ingin menari karena ia merasa mampu, juga boleh mengajukan dirinya sendiri. Jadi setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk pentas.

Pelatih di Sanggar Seni Sekolah semua memiliki loyalitas yang tinggi, peduli dengan seni budaya, memiliki misi yang sama yaitu memajukan seni tradisi yang masih aktif dan eksis di wilayah khususnya daerah sekolah. Pelatih sanggar seni sekolah merupakan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah seperti guru mata pelajaran seni budaya dan siswa yang lebih dulu masuk dalam sanggar bisa mengajarkan ke siswa yang baru masuk. Hal ini dikarenakan keinginan dan cita-cita dari para peserta didik atau anggota sanggar yang telah mahir untuk melakukan budaya kesenian tradisional.

Pengurus di Sanggar Seni Sekolah adalah orang yang mempunyai motivasi intrinsik yaitu mempunyai motivasi yang timbul dan tertanam pada diri sendiri karena mereka

adalah orang-orang yang peduli terhadap kesenian serta kemajuan sanggar, walaupun demikian pimpinan sanggar juga mempunyai pengaruh besar terhadap pengurus yang dipimpin, pimpinan di Sanggar Seni Sekolah mempunyai kewajiban untuk mengawasi, mengajak, meluruskan dan mengingatkan terhadap pengurus agar semua pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan baik demi kemajuan sanggar.

Pimpinan sanggar tidak hanya memberikan motivasi kepada jajaran pengurus saja, tetapi pemberian motivasi juga dilakukan untuk murid sanggar. Yaitu dengan cara memberikan semangat kepada seluruh murid sanggar agar bersungguh-sungguh dalam berlatih, apabila menguasai materi dengan baik maka diberikan dalam berlatih, apabila murid menguasai materi dengan baik maka diberi kesempatan untuk mengikuti pementasan di sanggar maupun di luar sanggar.

Kegiatan pementasan seni di sanggar merupakan bentuk perwujudan hasil akhir dari latihan-latihan yang telah dilakukan selama beberapa waktu. Kegiatan ini juga bagian dari evaluasi atas latihan yang telah dilalui para siswa. Tujuan sanggar seni sekolah lebih memudahkan siswa untuk berkreaitivitas dan berperan aktif dalam pelestarian bakat, minat dan kemampuan berolah seni dalam pengembangan minat tari.

Sanggar seni sekolah memiliki kemampuan untuk mencipta/daya cipta terhadap inovasi karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah hingga menciptakan ide-ide untuk lebih berkembang. Kreativitas sanggar seni sekolah juga dapat dilihat dari kemampuan mencipta karya untuk pagelaran siswa penilaian ujian akhir pelajaran seni budaya dan beberapa pementasan yang menentukan tema tertentu untuk penyajian pertunjukan atau perlombaan tari.

2. Prestasi siswa dalam sanggar ***Spenden Creative Art***

Dari hasil prestasi yang didapatkan di dalam sanggar terbilang banyak karena pengembangan minat tari dalam sanggar tidak main-main dan merupakan tuntutan dari pemerintah kota untuk lebih dalam memperkenalkan tentang budaya dan tradisi, dilihat dari banyaknya olimpiade atau kejuaraan yang sering dilaksanakan. Siswa yang berprestasi di bidang seni seperti tari tidak menutup kemungkinan untuk melakukan di bidang kesenian lainnya. Sebagaimana diketahui seni sangat beragam dan luas.

Faktor pendukung dalam sanggar seni sekolah adalah guru mata pelajaran lain yang selalu memberi dukungan serta motivasi bagi siswa untuk lebih mengenal pelestarian budaya dan sistem kekeluargaan para

guru yang ada di sekolah membuat siswa juga menjadi nyaman dan lebih terbuka masalah pengembangan minat yang ada dalam sanggar maupun kegiatan di luar sanggar.

Kondisi tari di SMPN 26 Makassar sekarang ini mengalami kemajuan apalagi di dalam sanggar seni yang ada di sekolah. Dari tahun ke tahun selalu ada kreativitas baru melalui inovasi dari para seniman untuk menghasilkan karya yang lebih baik dari sebelumnya. Prestasi di luar sekolah yang didapatkan menjadi pemicu untuk menghasilkan karya atau kreativitas baru. Minat siswa dalam mempelajari tari pun mengalami peningkatan setelah seringnya diadakan pementasan. Banyak yang masuk sanggar tari untuk sekedar mempelajari tari, bahkan ada yang mendalami tari untuk dijadikan profesi dan diajarkan kembali agar bisa melestarikan budaya.

Prestasi yang dicapai sanggar dalam perlombaan merupakan hasil dari kegiatan pelatihan tari rutin sanggar yang membuktikan bahwa peranan yang dilakukan oleh sanggar lebih berkembang sehingga mencapai hasil yang maksimal. Peranan sanggar seni sekolah melalui tari merupakan kegiatan pelatihan tari tidak hanya dalam lingkup sanggar, jangkauan penyebaran lebih luas jika siswa mengikuti kegiatan pelatihan tari di sanggar mempelajari lebih lanjut seni tari sebagai poses penyebaran ke masyarakat luas

sebagai bekal dan menjadikannya profesi.

Prestasi siswa tidak hanya dilihat dari pencapaian pada tingkat kejuaraan melainkan pemahaman siswa tentang ragam gerak atau materi yang diberikan pelatih yang menjadi bekal serta pengembangan minat kedepannya dalam artian seni tari.

Sebagai mana kita ketahui prestasi siswa ditentukan dari siswa itu sendiri, dimana siswa yang betul-betul dan turut ambil serta dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan minat dan pementasan.

Pementasan juga merupakan salah satu peranan penyebaran tari kepada masyarakat luas khususnya dikalangan peserta didik atau anak sekolah sebagai sarana promosi dan penyampaian informasi melalui pertunjukan pentas yang dilakukan oleh sanggar seni sekolah. Peranan sanggar seni sekolah pada kegiatan pementasan dapat dilihat dari upaya yang dilakukan sanggar untuk penyebaran tari kepada masyarakat luas.

Perkembangan tari di dalam sanggar tidak pernah lepas dari besarnya peranan sanggar. Beberapa peranan untuk mengembangkan tari dilakukan sanggar seni sekolah melalui kegiatan-kegiatan tari di dalam sanggar. Peranan yang dilakukan oleh sanggar seni sekolah tidak semua berjalan dengan lancar karena padatnya waktu latihan sehingga pengembangan minat tari

juga juga kadang tidak terlaksana tapi itu tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang masih melakukan pelatihan. Banyaknya faktor pendukung Sanggar seni sekolah dalam menjalankan peranannya mengembangkan minat tari pada siswa di SMPN 26 Makassar :

1. Jalinan kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang cepat dan baik. Interaksi terjadi didalam kerjasama karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga senantiasa membutuhkan orang lain. Kerjasama merupakan salah satu wujud dari hasil peranan yang dilakukan Sanggar seni sekolah terhadap perkembangan tari yang terjadi di dalam sekolah.

2. Kreativitas dalam mengembangkan tari

Sanggar seni sekolah memiliki kemampuan untuk mencipta/daya cipta terhadap inovasi karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah hingga menciptakan ide-ide untuk lebih berkembang. Salah satu bentuk kreativitas siswa di dalam sanggar seni di SMPN 26 Makassar yaitu menggarap ulang tari yang sudah ada menjadi lebih menarik.

3. Peserta didik atau siswa sebagai penerus dalam mengembangkan minat tari

Sanggar seni sekolah yang berdiri pada tahun 2014 sudah memiliki banyak siswa yang mempelajari seni tari dalam kegiatan pelatihan tari di sanggar. Setiap siswa memiliki pemikiran berbeda dalam mempelajari tari, ada yang mempelajari tari hanya untuk konsumsi pribadi dan ada yang mendalami sebagai bekal untuk masuk perguruan tinggi untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya yang nantinya dapat diajarkan kembali kepada generasi selanjutnya untuk dijadikan profesi.

Keterkaitan kegiatan pelatihan yang ada di Sanggar seni sekolah dengan proses pembelajaran di kelas sangat besar karena bisa membuat siswa lebih banyak bekal serta implementasi guru pada siswa juga jauh lebih besar dilihat dari hasil dan prestasi siswa serta peranan sanggar seni yang ada di sekolah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian maka penulis akan mengutarakan kesimpulan yang merupakan langkah akhir dalam penelitian “sanggar seni sekolah sebagai wadah pengembangan minat tari pada siswa SMP Negeri 26 Makassar”. Setelah membuat kesimpulan maka penulis mencoba memberikan saran dan harapan perbaikan kepada khususnya bagi objek penelitian

yaitu Sanggar Seni Sekolah SMP Negeri 26 Makassar dan pihak yang berkepentingan.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini pada dasarnya merupakan jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Berdasarkan analisis data, pengumpulan data, serta pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat di tarik pada penelitian ini:

1. Pelaksanaan kegiatan pengembangan minat siswa khususnya seni tari pada sanggar dilakukan dengan pelatihan, evaluasi, serta pengembangan minat yang dilaksanakan pada hari sabtu di luar waktu jam pembelajaran di sekolah.
2. Peranan sanggar seni sekolah merupakan wadah bagi anak-anak berbakat atau berkemauan keras dalam bidang kesenian khususnya tari. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri, berkeaktifitas melalui sebuah karya seni sebagai bekal di kemudian hari.
3. Peningkatan kreativitas dan prestasi siswa dalam sanggar sangat di akui karena banyaknya perlombaan dan hasil karya yang didapatkan.
4. Hasil Pengembangan Minat Seni Tari, merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang dapat diamati oleh sekolah yang akan mampu

meningkatkan minat yang dimiliki siswa terhadap seni tari. Disamping itu, juga akan membawa kemudahan ketika suatu saat SMP Negeri 26 Makassar membutuhkan siswa dalam suatu perlombaan atau mengisi sebuah acara seni tari

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pihak sekolah, untuk lebih meningkatkan SDM, khususnya alat atau media pendukung seperti kostum, alat musik serta pendukung lainnya dalam sanggar sebagai hasil dari prestasi yang diberikan.
2. Kepada guru atau pelatih dalam sanggar, untuk meningkatkan lagi hasil latihan siswa dan selalu melakukan evaluasi atas apa yang dipelajari siswa.
3. Kepada siswa, untuk lebih mengembangkan minatnya lagi pada tari dan jangan berhenti untuk mengenal tradisi dan budaya kita.